

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra sebagai bentuk seni yang kreatif dan imajinatif memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan sekedar karangan, melainkan sebagai wujud kreatifitas seorang pengarang dalam menuangkan ide atau gagasannya. Sebagai karya fiksi, sastra menawarkan berbagai permasalahan manusia dalam kehidupan manusia. Selain menawarkan berbagai macam permasalahan manusia, sastra sendiri merupakan suatu produk budaya yang menampilkan kehidupan masyarakat dengan menempatkan bahasa sebagai mediumnya.

Kehidupan individu atau sosial pengarang sangat berpengaruh pada karya sastra yang dihasilkan karena sebagian besar karya sastra berasal dari lingkungan kehidupan manusia. Karya fiksi berisi berbagai permasalahan kehidupan manusia yang dihayati dan kemudian dituangkan dalam bentuk karya fiksi sesuai dengan apa yang diangan-angankan oleh seorang pengarang. Karya sastra tersebut berupa cerita pendek, puisi, novel, dan lain sebagainya. Melalui daya imajinatif perngarang, penggunaan bahasa dalam novel juga dapat menjadi penentu kualitas dari sebuah karya sastra. Chaer (2010:11) mengemukakan bahwa bahasa itu unik. Unik, artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki bahasa lain. Dalam karya sastra baik pengarang yang satu dengan yang lain tentu memiliki bahasa mereka sendiri untuk menulis karya sastra. Hal tersebut yang kemudian disebut sebagai bahasa khas pengarang.

Penggunaan gaya bahasa yang menarik juga perlu di perhatikan oleh penulis agar fungsi karya sastra didapatkan oleh pembaca, sehingga karya sastra tersebut bisa

menarik minat seseorang untuk membacanya. Sebuah karya sastra pada umumnya memiliki fungsi yang dijadikan sebuah penentu baik tidaknya suatu karya sastra. Fungsi tersebut diantaranya yaitu mampu memberikan hiburan tersendiri bagi pembacanya dan memberikan manfaat kepada para pembacanya melalui pengetahuan yang diambil dari karya sastra yang dibacanya. Setiap karya sastra yang baik tentunya memiliki pesan tersendiri bagi pembaca, baik disampaikan secara eksplisit maupun implisit. Dalam sebuah karya sastra umumnya terdapat penggunaan gaya bahasa yang berbeda-beda. Hal ini dapat terjadi karena adanya unsur ketidaksengajaan maupun unsur kesengajaan seorang penulis. Pengkajian karya sastra dalam bidang kebahasaan disebut stilistika.

Ratna (2013: 167) mengemukakan bahwa sastra merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang didalamnya dibahas mengenai gaya bahasa. Stilistika merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan mengenai aturan untuk menganalisa sebuah hasil dari karya sastra secara formal. Fungsi dari stilistika yaitu untuk menganalisis penggunaan bahasa pada hasil karya seseorang. Analisis yang dapat dilakukan diantaranya yaitu: penggunaan diksi, gaya bahasa dan citraan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji stilistika pada sebuah novel.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang berperan penting dalam memberikan pandangan kehidupan yang berupa aspek-aspek persoalan hidup yang lebih rinci. Novel juga bisa dikatakan sebagai peniru kisah kehidupan manusia yang ditulis sedemikian rupa oleh pengarang sebagai sarana penyalurgagasan dari pengarang itu sendiri. Selain dijadikan sebagai penyalur gagasan, menulis novel juga dilakukan pengarang untuk mengungkapkan suatu keadaan daerah atau suatu tempat

tertentu berdasarkan apa yang diketahui, dirasakan atau dialami oleh si pengarang. Seperti pada novel yang digunakan peneliti sebagai objek kajian dalam penelitian ini, yaitu sebuah novel berjudul *Tempurung* yang dikarang oleh Oka Rusmini. Novel ini terdiri dari tiga bab utama yang semuanya mengisahkan tentang kehidupan tokoh perempuan dengan berbagai permasalahan yang beragam dan kompleks. Novel *Tempurung* merupakan sebuah novel yang hidup para perempuan-perempuan Bali yang selalu berhadapan dengan tubuhnya, agama, budaya, dan masyarakat sekitar. Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam novel *Tempurung* menguraikan tentang karakter masing-masing tokoh perempuan dengan berbagai macam persoalan hidup sendiri yang tentunya tidak saling terkait antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya. Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti dua bab utama dalam novel.

Pada saat peneliti membaca novel *Tempurung* karya Oka Rusmini, peneliti menemukan fenomena berupa data yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh. Data tersebut yaitu berupa kutipan-kutipan kata atau kalimat yang ada pada novel. Kutipan kata atau kalimat yang ditemukan sebagai berikut “*Aku bukan kanak-kanak lagi*” dalam kutipan kalimat tersebut peneliti beranggapan bahwa kalimat tersebut memiliki gaya bahasa aliterasi. Gaya bahasa aliterasi merupakan gaya bahasa yang berwujud pengulangan konsonan yang sama. Pada kalimat tersebut terdapat pengulangan konsonan k. Selain kalimat tersebut, terdapat kutipan kalimat sebagai berikut “*turunkan derajatku setelah menikah dengan lelaki yang bukan dari komunitasku?....*” peneliti juga beranggapan bahwa kutipan kalimat tersebut merupakan gaya bahas anastrof. Gaya bahasa anastrof adalah semacam gaya retorik yang diperoleh dengan pembalikan susunan kata yang biasa dalam kalimat. Kalimat

tersebut yang semestinya yakni “*derajatku turun setelah menikah dengan lelaki yang bukan dari komunitasku?...*” dan tentunya masih terdapat bantak kalimat yang menunjukkan bahwa novel Tempurung memang menarik untuk diteliti dari segi gaya bahasa

Gaya bahasa sendiri dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa sendiri merupakan bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya kata, frasa atau klausa untuk ditempatkan pada situasi tertentu. Seperti contoh penggunaan kalimat atau bahasa formal dan bahasa nonformal dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pengarang dalam menggunakan gaya bahasa dapat diketahui melalui gaya bahasa yang digunakan olehnya dalam membuat karya sastra. Hasil karya yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh gaya bahasa pengarang yang kemudian dapat dikatakan bahwa sifat atau watak pengarang dapat mempengaruhi karya yang dibuat.

Gaya bahasa dalam karya sastra merupakan salah satu hal yang menarik untuk diteliti, seperti pada. Banyak diantaranya yang sudah meneliti gaya bahasa pada novel, cerpen, dan lain sebagainya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Munawir (2013) mengkaji tentang gaya bahasa dalam novel *Pondok Senja* karya Mulasih Tari sebagai objek penelitiannya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan stilistika dengan metode deskriptif analitik. Gaya bahasa yang dibahas dalam penelitian ini diantaranya *persamaan atau simile, metafora, personifikasi, eufimismus, hiperbola, sinekdok, pleonasme, dan repetisi*. Hasil penelitian mengenai gaya bahasa tersebut berjumlah 32 data gaya bahasa.

Triana (2018) mengkaji gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Semar Yes!* karya Budi Maryono. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan stilistika dengan

metode penelitian deskriptif analitik. Gaya bahasa yang dibahas dalam penelitian ini adalah gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang terdiri dari gaya bahasa retorik yang meliputi gaya bahasa *paradoks*, *hiperbola*, *eufemismus*, dan *litotes* dan gaya bahasa kiasan yang meliputi gaya bahasa *metafora* dan *personifikasi*. Hasil penelitian mengenai gaya bahasa tersebut berjumlah 30 data.

Karya sastra berupa novel memang sangat menarik untuk diteliti, salah satunya dari segi gaya bahasa. Novel karya Oka Rusmini yang berjudul *Tempurung* mengisahkan tentang perempuan-perempuan masyarakat Bali yang memperjuangkan hak emansipasi wanitanya. Banyak peneliti yang meneliti novel tersebut berdasarkan segi feminisme, namun pada penelitian kali ini, peneliti memilih untuk fokus meneliti mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam novel tersebut. Selain sisi feminisme yang menonjol, namun gaya bahasa yang ada di dalam novel tersebut juga menonjol dan sangat menarik untuk diteliti.

B. Batasan Masalah

Menurut Gorys Keraf (2010:129) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa retorik terdiri atas 21 jenis dan gaya bahasa kiasan terdiri atas 16 jenis. Sesuai dengan judul yang telah dikemukakan, penelitian ini membatasi masalah mengenai bahan kajian judul tersebut. Adapun pembatasan masalah tersebut hanya terbatas pada gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana jenis-jenis gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan yang terdapat dalam novel *Tempurung* karya Oka Rusmini?

D. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa retorik dan kiasan pada novel *Tempurung* karya Oka Rusmini.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu dalam bidang sastra berupa hasil analisis gaya bahasa retorik dan kiasan dalam novel *Tempurung*.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah dan menguatkan teori-teori mengenai gaya bahasa retorik dan kiasan dalam novel *Tempurung*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya dalam menganalisis gaya bahasa.

- b. Bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang untuk kemajuan diri mahasiswa.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan peneliti lain untuk dijadikan penelitian sejenis yang relevan, dapat memotivasi ide baru mengenai penelitian yang akan di lakukan mengenai gaya bahasa.

